



REKONSTRUKSI SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS PENDIDIKAN (ANALISIS ERA KLASIK DAN PERTENGAHAN)

Hanif Faddillah¹, Ainil Khuryati²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

e-mail: hnffadhillah@gmail.com¹, ainilkhuryati1@gmail.com²

Diterima: 23/05/2026; Direvisi: 29/05/2026; Diterbitkan: 09/06/2026

ABSTRAK

Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam sebagai bagian dari perkembangan sistem pendidikan dan tradisi intelektual Islam. Pembelajaran sejarah Islam pada era modern masih cenderung berfokus pada penyampaian fakta sejarah sehingga kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban dunia belum dipahami secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan melalui kajian perkembangan pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data dikumpulkan melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik berkembang sebagai fondasi utama dalam membangun tradisi keilmuan, budaya literasi, dan perkembangan intelektual masyarakat Muslim. Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan berfokus pada penguatan sistem pendidikan dan penjagaan sumber ajaran Islam, sedangkan masa Bani Umayyah dan Abbasiyah ditandai berkembangnya masjid, madrasah, perpustakaan, majelis ilmu, serta Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penguatan materi sejarah Islam berbasis nilai intelektual, budaya literasi, dan berpikir kritis, serta menjadi referensi pengembangan kurikulum yang menekankan kontribusi Islam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban dunia.

Kata Kunci: *Sejarah Peradaban Islam, Pendidikan Islam, Tradisi Intelektual, Pendidikan Agama Islam, Budaya Literasi, Kurikulum Islam.*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of understanding the history of Islamic civilization as part of the development of Islamic educational systems and intellectual traditions. In modern education, the study of Islamic history tends to focus mainly on historical facts, resulting in a limited understanding of the contribution of Islamic education to the advancement of science and world civilization. This research aims to reconstruct the history of Islamic civilization based on education through an analysis of educational development during the eras of the Khulafaur Rasyidin, Umayyad Dynasty, and Abbasid Dynasty, as well as its relevance to contemporary Islamic Religious Education. This study employed a qualitative method using a literature review approach. Data were collected through the examination of scientific journals, books, articles, and previous studies, and then analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate that Islamic education during the classical period developed as the main foundation for building intellectual traditions, literacy culture, and the intellectual growth of Muslim society. During the Khulafaur Rasyidin era, education focused on strengthening educational systems and preserving the sources of Islamic teachings, while the Umayyad and Abbasid periods were

Copyright (c) 2026 KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan



<https://doi.org/10.51878/knowledge.v1i2>



characterized by the development of mosques, madrasahs, libraries, study circles, and Baitul Hikmah as centers of world knowledge. This study concludes that reconstructing the history of Islamic civilization based on education can be implemented in Islamic Religious Education through strengthening historical learning based on intellectual values, literacy culture, and critical thinking, while also serving as a reference for curriculum development emphasizing Islam's contribution to scientific advancement and world civilization.

Keywords: *History of Islamic Civilization, Islamic Education, Intellectual Tradition, Islamic Religious Education, Literacy Culture, Islamic Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban suatu masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan tradisi intelektual, budaya literasi, dan pengembangan peradaban. Sejarah menunjukkan bahwa kemajuan peradaban Islam pada masa klasik berlangsung seiring berkembangnya sistem pendidikan yang mendukung aktivitas keilmuan, penelitian, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Kondisi tersebut menjadikan dunia Islam pernah mencapai masa kejayaan dalam bidang filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, serta berbagai disiplin ilmu lain yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban global dan kemajuan ilmu pengetahuan dunia (Alviand et al., 2025; Robbainah et al., 2025). Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa itu menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mendorong integrasi antara pemikiran rasional, penelitian ilmiah, dan pengembangan berbagai disiplin keilmuan yang menjadi fondasi kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, sejarah pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam memahami kontribusi Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sumber pembelajaran dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Perkembangan pendidikan pada era modern menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika pengetahuan. Pembelajaran sejarah Islam di lembaga pendidikan saat ini masih cenderung berorientasi pada penyampaian kronologi peristiwa dan tokoh sejarah sehingga pemahaman mengenai kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan tradisi intelektual dan kemajuan peradaban belum dipahami secara mendalam (Sholehah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan sejarah peradaban Islam sering dipandang hanya sebagai pengetahuan masa lalu, bukan sebagai sumber nilai pendidikan yang relevan terhadap kebutuhan pembelajaran kontemporer. Padahal, sejarah pendidikan Islam mengandung nilai budaya literasi, berpikir kritis, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, serta pengembangan intelektual yang memiliki relevansi penting terhadap pendidikan masa kini (Nasruddin et al., 2022). Jika kondisi ini terus berlangsung, pembelajaran sejarah Islam berpotensi kehilangan fungsi strategisnya dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai kontribusi peradaban Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Dalam sejarah Islam, perkembangan pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam sistem pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan



berkembang melalui penguatan sumber ajaran Islam, pembentukan pusat pembelajaran, serta pengembangan pemikiran keislaman sebagai fondasi kehidupan masyarakat Muslim (Apriyani, 2024). Selanjutnya, pada masa Bani Umayyah pendidikan berkembang melalui masjid, kuttub, dan majelis ilmu dengan fokus pada penguatan bahasa Arab, administrasi pemerintahan, serta budaya intelektual masyarakat (Mardatillah et al., 2024). Puncak perkembangan pendidikan Islam terjadi pada masa Bani Abbasiyah melalui berdirinya madrasah, perpustakaan, dan Baitul Hikmah yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dunia (Farozdaq & Alindra, 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemajuan peradaban Islam sekaligus memperlihatkan hubungan erat antara sistem pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji sejarah pendidikan Islam dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian Farozdaq dan Alindra (2024) menekankan komparasi sejarah pendidikan Islam era Umayyah dan Abbasiyah serta urgensinya terhadap pembelajaran saat ini. Penelitian Mardatillah et al. (2024) lebih berfokus pada perkembangan pendidikan masa Bani Umayyah dari aspek pemikiran pendidikan, sedangkan Apriyani (2024) mengkaji nilai pendidikan karakter dari tokoh Islam. Sementara itu, Nasruddin et al. (2022) menyoroti arah baru kajian sejarah kebudayaan Islam dalam perspektif pemikiran. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dalam membahas perkembangan pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap masyarakat Muslim, tetapi sebagian besar masih menempatkan pendidikan sebagai bagian dari pembahasan sejarah Islam, bukan sebagai unsur utama pembentuk kemajuan peradaban. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian yang merekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era modern.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa rekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan dengan menempatkan pendidikan sebagai faktor utama pembentuk kemajuan peradaban Islam, bukan sekadar bagian dari perkembangan sejarah. Penelitian ini juga menghubungkan hasil rekonstruksi sejarah pendidikan Islam dengan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam modern melalui penguatan budaya literasi, tradisi intelektual, dan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual. Rekonstruksi sejarah kebudayaan Islam diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek historis, tetapi juga pada nilai pendidikan dan kontribusi Islam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Badawi et al., 2025). Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih transformatif agar relevan dengan tantangan pendidikan modern (Jummiana, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah, merekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan, serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review* untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani





Umayyah, dan Bani Abbasiyah serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam modern. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang membahas sejarah peradaban Islam, pendidikan Islam, serta perkembangan tradisi intelektual Islam. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi dengan menggunakan kata kunci: sejarah peradaban Islam, pendidikan Islam, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Khulafaur Rasyidin, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria inklusi meliputi artikel yang relevan dengan topik penelitian, dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir, tersedia dalam teks lengkap, serta membahas aspek pendidikan atau perkembangan peradaban Islam.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Pada tahap identifikasi diperoleh 42 artikel dari berbagai sumber pencarian. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak sehingga tersisa 28 artikel. Pada tahap kelayakan (*eligibility*), artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, duplikasi, dan sumber yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan sehingga tersisa 25 artikel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 artikel utama digunakan sebagai sumber analisis karena paling relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran mengenai rekonstruksi sejarah peradaban Islam berbasis pendidikan serta relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis 20 artikel terpilih yang kemudian disintesis ke dalam dua bentuk temuan utama, yaitu: (1) sintesis berbasis sumber penelitian, dan (2) sintesis tematik perkembangan pendidikan Islam lintas periode. Kedua bentuk sintesis tersebut digunakan untuk merekonstruksi secara sistematis perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah dengan menempatkan pendidikan sebagai faktor utama dalam pembentukan peradaban Islam. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, pengelompokan berdasarkan kesamaan fokus kajian, serta perbandingan antar-temuan untuk menemukan pola perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Setiap artikel yang dianalisis tidak hanya dipahami secara individual, tetapi juga dikaji keterkaitannya dengan literatur lain untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan komprehensif. Data yang telah dikelompokkan kemudian disusun secara sistematis agar dapat memetakan dinamika perubahan, perkembangan lembaga pendidikan, serta transformasi tradisi intelektual Islam pada setiap periode sejarah.

Selanjutnya, hasil sintesis tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, ringkas, dan mudah dipahami. Penyajian dalam bentuk tabel bertujuan untuk memperjelas hubungan antarpencarian, fokus kajian, serta temuan utama dari masing-masing literatur yang digunakan. Selain itu, tabel juga berfungsi sebagai alat visualisasi data agar proses rekonstruksi perkembangan pendidikan Islam dapat terlihat lebih sistematis dan mudah dianalisis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami pola perkembangan pendidikan Islam secara bertahap mulai dari masa Khulafaur Rasyidin hingga masa Bani Abbasiyah. Oleh karena itu, penyajian tabel berikut menjadi bagian penting dalam menguatkan analisis literatur yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Perkembangan Pendidikan Islam (Berdasarkan Sumber Penelitian)

Penulis	Fokus Kajian	Sintesis Temuan	Implikasi
Madaniyah & Agustiar (2024)	Pengumpulan Al-Qur'an	Kodifikasi bertahap dari masa Nabi hingga Utsman menjaga autentisitas Al-Qur'an	Menjadi dasar validitas sumber pendidikan Islam
Khairani & Maulidya (2024)	Jam'ul Qur'an	Pengumpulan dari hafalan ke mushaf resmi secara sistematis	Menguatkan dokumentasi ilmu Islam
Munir (2021)	Kodifikasi Al-Qur'an	Kodifikasi dilakukan pasca perang Yamamah untuk menjaga teks	Menunjukkan pentingnya pelestarian ilmu
Amaliyah et al. (2025)	Umar bin Khattab	Pendidikan berbasis masjid dan kuttab mulai terstruktur	Awal institusi pendidikan Islam
Latifah et al. (2026)	Umar bin Khattab	Pendidikan membentuk karakter sosial masyarakat	Penguatan pendidikan karakter
Urip et al. (2026)	Utsman bin Affan	Standarisasi Mushaf Utsmani	Menyatukan sistem pendidikan Al-Qur'an
Witjati & Latipah (2024)	Ali bin Abi Thalib	Pendidikan menekankan rasionalitas	Penguatan critical thinking
Mardatillah et al. (2024)	Umayyah	Bahasa Arab dan administrasi berkembang	Profesionalisasi pendidikan
Farozdaq & Alindra (2024)	Umayyah–Abbasiyah	Pendidikan menjadi motor peradaban	Pendidikan sebagai penggerak kemajuan
Rahman et al. (2022)	Kuttab & masjid	Sistem pendidikan dasar dan lanjutan	Model pendidikan berjenjang



Suher Nawati et al. (2025)	Umayyah	Damaskus dan Andalusia memiliki karakter berbeda	Diferensiasi sistem pendidikan
Syatiri et al. (2023)	Majelis ilmu	Halaqah bersifat terbuka	Pendidikan inklusif
Purnamasari et al. (2025)	Madrasah	Madrasah sebagai lembaga formal	Sistem pendidikan formal Islam
Mathar (2024)	Baitul Hikmah	Pusat penerjemahan dan penelitian	Integrasi ilmu agama dan sains
Ulfa et al. (2024)	Baitul Hikmah	Transfer ilmu dari luar ke Islam	Globalisasi ilmu pengetahuan
Aziz & Musta'id (2022)	Astronomi	Ilmu astronomi berkembang untuk ibadah dan sains	Integrasi ilmu agama dan empiris
Said et al. (2025)	Kedokteran	Bimaristan dan ilmuwan medis	Profesionalisasi ilmu kesehatan
Ridho et al. (2026)	Matematika	Aljabar dan algoritma berkembang	Dasar ilmu modern
Rohmad & Fanani (2025)	Filsafat	Integrasi filsafat Yunani-Islam	Rasionalisasi ilmu Islam
Alsah & Aboosh (2025)	Geografi	Perkembangan geografi empiris	Ekspansi pengetahuan dunia
Hidayat (2025)	Tradisi ilmiah	Budaya riset berkembang	Ekosistem ilmiah Islam
Rahman et al. (2025)	Intelektual Abbasiyah	Baitul Hikmah pusat ilmu dunia	Puncak peradaban intelektual

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik menunjukkan adanya kesinambungan yang kuat antara satu periode dengan periode lainnya. Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan masih berfokus pada penguatan sumber utama ajaran Islam melalui kodifikasi Al-Qur'an dan pembentukan sistem pendidikan dasar di masjid dan kuttab. Pada masa Bani Umayyah, pendidikan mengalami perluasan fungsi yang mencakup bahasa Arab, administrasi, serta penguatan budaya literasi masyarakat Muslim.

Sementara itu, pada masa Bani Abbasiyah, pendidikan berkembang lebih maju melalui hadirnya madrasah, perpustakaan, dan Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang secara bertahap dari sistem sederhana menuju sistem yang lebih kompleks dan terstruktur.

Untuk memperdalam analisis, temuan penelitian juga direkonstruksi dalam bentuk sintesis tematik lintas periode. Sintesis ini bertujuan untuk melihat pola besar perkembangan pendidikan Islam secara lebih komparatif dan sistematis. Selain itu, pendekatan tematik digunakan agar perubahan pendidikan tidak hanya dipahami secara kronologis, tetapi juga secara konseptual. Setiap tema yang disajikan menggambarkan aspek penting dalam perkembangan pendidikan Islam klasik. Dengan demikian, sintesis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan Islam dari masa ke masa.

Tabel 2. Sintesis Tematik Perkembangan Pendidikan Islam

Tema Utama	Khulafaur Rasyidin	Bani Umayyah	Bani Abbasiyah	Implikasi
Sumber ilmu	Kodifikasi Al-Qur'an	Standarisasi bacaan	Pengembangan tafsir dan filsafat	Otoritas keilmuan Islam
Lembaga pendidikan	Masjid & kuttab	Majelis ilmu & kuttab	Madrasah & perpustakaan	Evolusi institusi pendidikan
Orientasi pendidikan	Moral & agama	Bahasa & administrasi	Agama + sains + filsafat	Kurikulum multidisipliner
Tradisi intelektual	Awal pemikiran Islam	Literasi berkembang	Riset dan penerjemahan	Budaya ilmiah sistematis
Perkembangan sains	Dasar keilmuan	Ilmu administrasi	Astronomi, kedokteran, matematika	Pusat ilmu dunia
Integrasi ilmu	Dominasi agama	Awal integrasi sosial	Integrasi total ilmu	Paradigma integratif
Penyebaran ilmu	Terbatas	Regional (Syam–Andalusia)	Global	Internasionalisasi ilmu



Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pendidikan Islam mengalami perkembangan yang sangat dinamis dari masa Khulafaur Rasyidin hingga Bani Abbasiyah. Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan masih berorientasi pada penguatan nilai dasar Islam, terutama Al-Qur'an, akhlak, dan pembentukan karakter masyarakat. Pada masa Bani Umayyah, orientasi pendidikan mulai meluas mencakup bahasa, administrasi, serta penguatan kelembagaan pendidikan melalui majelis ilmu. Sementara itu, pada masa Bani Abbasiyah, pendidikan berkembang menjadi sistem yang lebih kompleks dengan integrasi ilmu agama, filsafat, dan sains. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang dari sistem yang sederhana menuju sistem yang integratif dan berorientasi global.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik mengalami proses transformasi yang sistematis dan berkelanjutan. Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan berfungsi sebagai fondasi awal peradaban Islam yang berfokus pada penjagaan Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan pengembangan sistem pembelajaran di masjid dan kuttab. Tahap ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih berada pada fase fundamental yang menekankan aspek dasar keagamaan dan moral. Selain itu, periode ini menjadi dasar penting bagi perkembangan pendidikan Islam pada masa berikutnya. Dengan demikian, Khulafaur Rasyidin menjadi titik awal pembentukan sistem pendidikan Islam yang terstruktur.

Pada masa Bani Umayyah, pendidikan mengalami perkembangan yang lebih luas baik dari segi fungsi maupun kelembagaan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup bahasa Arab, administrasi, serta penguatan budaya literasi masyarakat Muslim. Munculnya majelis ilmu dan perluasan sistem kuttab menunjukkan bahwa pendidikan mulai terorganisir dengan lebih baik. Selain itu, perluasan wilayah Islam turut mendorong perkembangan sistem pendidikan yang lebih beragam. Dengan demikian, masa ini menjadi fase ekspansi pendidikan Islam.

Selanjutnya, pada masa Bani Abbasiyah, pendidikan mencapai puncak kejayaan intelektual dalam sejarah Islam. Perkembangan ini ditandai dengan berdirinya madrasah, perpustakaan, serta Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan dunia. Pada periode ini, terjadi integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional seperti filsafat, matematika, astronomi, kedokteran, dan geografi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah berkembang menjadi sistem yang ilmiah, sistematis, dan terbuka terhadap berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, masa Abbasiyah menjadi puncak perkembangan pendidikan Islam klasik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berkembang. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai motor penggerak lahirnya tradisi intelektual dan budaya literasi. Perkembangan pendidikan dari masa ke masa menunjukkan adanya kesinambungan yang kuat dalam membentuk sistem keilmuan Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Oleh karena itu, sejarah pendidikan Islam dapat dijadikan dasar penting dalam memahami kontribusi Islam terhadap peradaban global.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menempatkan hasil sintesis literatur sebagai dasar untuk memahami perkembangan pendidikan Islam dalam perspektif historis dan teoretis. Secara konseptual, pendidikan dalam peradaban Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem pembentukan struktur intelektual dan sosial umat Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan dari masa Khulafaur Rasyidin hingga Bani



Abbasiyah. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kelembagaan, tetapi juga pada perubahan paradigma keilmuan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk arah perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Madaniyah & Agustiar (2024) yang menekankan pentingnya kodifikasi Al-Qur'an sebagai dasar validitas sumber pendidikan Islam.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pendidikan Islam memiliki karakter yang sangat kuat dalam aspek konservasi dan internalisasi nilai dasar ajaran Islam. Pendidikan pada periode ini berfokus pada penjagaan kemurnian Al-Qur'an, pembentukan akhlak, serta penguatan fondasi keilmuan Islam. Secara teoretis, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan masih berada pada tahap awal institusionalisasi dengan dominasi pendekatan tekstual. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana menjaga stabilitas sosial dan keagamaan masyarakat Muslim. Hal ini diperkuat oleh Amaliyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pada masa Umar bin Khattab pendidikan mulai terstruktur melalui masjid dan kuttub sebagai pusat pembelajaran.

Selanjutnya, pada masa Bani Umayyah, pendidikan Islam mengalami perluasan fungsi yang tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga administratif dan kebahasaan. Perubahan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara sistem pendidikan dengan kebutuhan struktur pemerintahan dan ekspansi wilayah Islam. Bahasa Arab kemudian menjadi instrumen utama dalam memperkuat integrasi sosial dan administrasi pemerintahan. Dari perspektif sosiologi pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan politik masyarakat Muslim. Temuan ini sejalan dengan Mardatillah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan pada masa Umayyah berkembang dalam aspek bahasa, administrasi, dan budaya intelektual.

Pada masa Bani Abbasiyah, pendidikan Islam mencapai tingkat perkembangan yang paling kompleks dan maju dalam sejarah peradaban Islam. Periode ini ditandai dengan lahirnya lembaga pendidikan formal seperti madrasah, perpustakaan, dan Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional seperti filsafat, matematika, kedokteran, dan astronomi menunjukkan terbentuknya sistem pendidikan yang bersifat multidisipliner. Secara teoritis, kondisi ini mencerminkan puncak perkembangan epistemologi pendidikan Islam yang bersifat integratif dan terbuka. Hal ini didukung oleh Mathar (2024) yang menegaskan bahwa Baitul Hikmah berperan sebagai pusat integrasi ilmu agama dan sains.

Jika dianalisis secara historis-teoretis, perkembangan pendidikan Islam klasik menunjukkan adanya pola transformasi yang bersifat kontinu dan progresif. Pendidikan tidak berkembang secara terputus, melainkan melalui proses akumulasi pengetahuan dari satu periode ke periode berikutnya. Setiap masa memberikan kontribusi berbeda yang saling melengkapi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih kompleks. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sistem dinamis yang mengikuti perubahan sosial, politik, dan intelektual masyarakat Muslim. Hal ini diperkuat oleh Farozdaq & Alindra (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi motor penggerak utama peradaban Islam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi ilmu sudah menjadi karakter utama dalam tradisi pendidikan Islam klasik. Tidak terdapat pemisahan yang tegas antara ilmu agama dan ilmu umum dalam praktik pendidikan pada masa Abbasiyah. Justru sebaliknya, kedua aspek tersebut berkembang secara bersamaan dan saling menguatkan dalam membangun peradaban ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam klasik bersifat inklusif dan tidak dikotomis. Temuan ini sejalan dengan Hidayat (2025) yang menegaskan bahwa tradisi ilmiah Islam berkembang melalui budaya riset yang sistematis dan terbuka.



Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem yang terus berkembang secara historis dan konseptual. Perkembangan tersebut tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga epistemologis dalam membentuk cara berpikir umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi sebagai bagian dari konstruksi peradaban. Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam membangun pemahaman kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyah memiliki peran penting dalam membentuk struktur peradaban Islam yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ajaran agama, tetapi juga sebagai sistem epistemologis yang membangun dasar-dasar keilmuan, budaya intelektual, serta integrasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat Muslim. Secara historis, perkembangan tersebut menunjukkan adanya transformasi pendidikan dari fase fundamental yang berorientasi pada penguatan nilai dasar Islam, menuju fase ekspansi kelembagaan dan sosial, hingga mencapai fase integratif yang menggabungkan ilmu agama, filsafat, dan sains secara komprehensif. Pola perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter adaptif terhadap perubahan sosial, politik, dan intelektual di setiap periode sejarah.

Selain itu, pendidikan Islam dalam perspektif sejarah terbukti berperan sebagai motor penggerak utama dalam kemajuan peradaban Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yang berkembang pada setiap periode. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional pada masa Abbasiyah memperkuat pandangan bahwa tradisi keilmuan Islam bersifat inklusif dan tidak dikotomis. Oleh karena itu, sejarah pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam membangun paradigma pendidikan yang lebih kritis, integratif, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsalh, M., & Aboosh, M. J. (2025). The Science Of Geography In The Islamic East During The Abbasid Era. *Adab Al-Rafidayn*, 55(102), 316–326. <https://radab.uomosul.edu.iq/index.php/radab/article/view/49784>
- Alvianti, M. D., Adila, A., & Kusumaningrum, A. (2025). Islam Sebagai Pilar Peradaban Ilmu Pengetahuan Dunia: Sebuah Kajian Atas Kontribusinya Terhadap Perkembangan Ilmu Dan Kebudayaan. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 303-313. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/4936>
- Amaliyah, H., Marlia, A., Afrilia, N., Sandi, R. A., & Sari, L. P. (2025). Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Perubahan Sosial Dan Pengembangan Pendidikan Islam Pada Masa Pemerintahannya. *CARONG Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 660–671. <https://doi.org/10.62710/hd1p5m87>



- Apriyani, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Islam Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Di Era Kontemporer. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(1), 39-49. <https://ojs.aeducia.org/index.php/ijces/article/view/72>
- Aziz, M. I., & Musta'id, A. (2022). Islamic Astronomy Of Abbasid Era (750–1258 AD). *Journal of Islamic History and Manuscript*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i1.5944>
- Badawi, A., Hudzaifah, A. M., Albuny, A. S., Reynata, A. T., & Kandedes, I. (2025). Rekonstruksi Konseptual Pengertian, Tujuan, Dan Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32470>
- Farozdaq, A. T., & Alindra, B. M. (2024). Komparasi Sejarah Pendidikan Agama Islam Era Bani Umayyah Dan Abbasiyah: Urgensinya Pada Pembelajaran Saat Ini. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(2), 207-217. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4028>
- Hidayat, C. (2025). Perkembangan Sains Dalam Sejarah Peradaban Islam. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4(2), 1–8. <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/trq/article/view/122>
- Jummiana. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Transformatif Mezirow. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 11(1). <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/4925>
- Khairani, S. A., & Maulidya, A. (2024). Sejarah Pengumpulan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i2.122>
- Latifah, L., Nurbaya, E., Atun, A., Zuhri, M. T., & Munawaroh, N. (2026). Keteladanan Umar Bin Khattab Dalam Memimpin Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Siswa. *Action Research Journal Indonesia*, 8(2), 338–348. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.389>
- Madaniyah, M., & Agustiar, A. (2024). Analisis Pengumpulan Al-Qur'an Dalam Berbagai Periode. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 895–907. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4970>
- Mardatillah, A. B., Dewi, E., Sefrianti, R., & Sawaluddin. (2024). Pemikiran Pendidikan Masa Bani Umayyah (661–750 M). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 6657–6669. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10807>
- Mathar, M. Q. M. (2024). Perpustakaan Bait Al-Hikmah: Pusat Kegiatan Intelektual Pada Masa Dinasti Abbasiyah. *Tumanurung: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26858/jt.v4i1.49991>
- Munir, M. (2021). Metode Pengumpulan Al-Qur'an. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(1), 143–160. <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i1.171>
- Nasruddin, M., Santoso, F., & Budiutomo, T. (2022). Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 227–246. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>
- Purnamasari, R., Purnomo, P., & Afandi, M. S. (2025). Rekonstruksi Sistem Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah Dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 113–128. <https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3544>
- Rahman, I. M., Rezta, E., Sanusi, H. A., Rifki, M., & Kandedes, I. (2025). Kebudayaan Dan Peradaban Islam Pada Masa Khilafah Bani Abbas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37316–37320. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34468>



- Rahman, M., Rusli, R., Sani, A., Yasin, D., & Subiadi, A. (2022). Karakteristik Intelektual Dan Peradaban Bani Umayyah (Kuttab Sebagai Pendidikan Islam Dasar Bagi Anak Usia Dini). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 288–297. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/219>
- Ridho, K. A., Fikri, R., & Roza, E. (2026). Mathematics In The Era Of The Abbasid Dynasty: Al-Khwarizmi's Contribution To The Development Of Algebra And Mathematical Thought. *Batuthah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 5(1), 26–37. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v5i1.2698>
- Robbainah, S. I., Munawaroh, F., & Rofiq, A. (2025). Filsafat Islam Dan Ilmu Pengetahuan: Perjalanan Sejarah Dan Pengaruhnya Dalam Peradaban Global. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 471–486. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/636>
- Rohmad, A., & Fanani, Z. (2025). Theology, Mysticism, And The Transformation Of Science And Knowledge In Islamic Civilization In The Abbasid Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 296–323. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i2.6473>
- Said, M., Fatmawati, A. D., & Amiruddin, M. (2025). The Abbasid Era And The Dynamics Of Medical Science. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 3(2), 203–211. <https://doi.org/10.70177/health.v3i2.1894>
- Sholehah, R., Rosyidah, L., & Imania, E. (2025). Peran Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius, Toleran, Dan Berakhlak Mulia Di Era Globalisasi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 110–117. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/564>
- Suherawati, S., Ritonga, S., Erlina, G., & Suswanto, S. (2025). Pemikiran Pendidikan Masa Bani Umayyah Damaskus Dan Andalusia. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.4855>
- Syatiri, S. R., Muhda, M., Siti, S., Wulan, W., & Nurjanah, N. (2023). Sejarah Perkembangan Pendidikan Era Bani Umayyah (661–750). *Jambura History and Culture Journal*, 5(2), 59–69. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhcj/article/view/26279>
- Ulfa, F., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Kontribusi Bait Al-Hikmah Pada Masa Keemasan Islam: Pusat Ilmu Pengetahuan Dan Transformasi Pendidikan Islam. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 547–555. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/merdeka/article/view/3159>
- Urip, M., Aziz, H., Falahuddin, M., Alamsyah, P., & Hidayat, C. (2026). Kodifikasi Mushaf Utsmani: Latar Belakang, Proses, Dan Dampaknya Bagi Umat Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 310–315. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/887>